



Rights and Resources Initiative dan Pembaruan Tenurial Hutan di Cina

Rights and Resources Initiative (RRI) telah menjadi pelaku penting yang mempengaruhi perubahan tenurial lahan hutan, satu di antara pembaruan-pembaruan kehutanan terpenting dalam sejarah.

- + Melalui bantuan dan konsultasi penelitian, RRI telah memperkuat komitmen pemerintah Cina terhadap tenurial lahan dan pengalihan lebih dari 35% lahan pada sektor hutan kolektif kepada masing-masing rumah tangga selama dasawarsa terakhir
- + RRI menyelenggarakan beberapa lokakarya dan kegiatan-kegiatan yang telah memperkuat legitimasi dan mendokumentasikan dampak pembaruan tenurial hutan di Cina, hasil nyata dari konferensi 2006 di Fujian yang sangat diperhitungkan dan dipuji sebagai penyelamat pembaruan tersebut
- + RRI menyelenggarakan konferensi-konferensi untuk berbagi pembelajaran dari pembaruan tenurial hutan di Cina, sebuah transformasi sosial yang telah memberikan dampak penting, menghasilkan penanaman miliaran pohon dan peningkatan pendapatan jutaan rakyat Cina

Program tenurial lahan hutan Cina, yang dimulai dengan gerakan kecil di kalangan petani kecil, telah berkembang luas menjadi program nasional yang berdampak terhadap lebih kurang 400 juta rakyat dan lebih dari 100 juta hektar hutan terluas dan terkaya di Cina. Ini barangkali merupakan pembaruan tenurial hutan terbesar di dunia.

Badan Kehutanan Cina (SFA) melakukan pembaruan terhadap “hutan-hutan kolektif” nasional yang memungkinkan masyarakat mengalokasikan kembali tenurial hak pemanfaatan tanah dan pemilikan atas hutan, baik kepada masing-masing rumah tangga, kelompok rumah tangga maupun untuk kelompok usaha bersama. Hutan kolektif mencakup lebih kurang 60 persen kawasan hutan Cina sedangkan selebihnya dimiliki oleh negara. Hukum membuat hak atas lahan jauh lebih terjamin bagi kelompok kolektif maupun dan rumah tangga.

“Dengan tersedianya pilihan-pilihan peningkatan pendapatan yang cepat bagi rumah tangga perdesaan, Cina telah mengembangkan

RRI memperkuat kemampuan akademisi Cina untuk terlibat dalam proses politik dan untuk mendukung pembaruan tenurial lahan yang dibuktikan dengan semua hal-hal baik yang dihasilkannya bagi lingkungan dan ekonomi mereka
Profesor Xu Jintao

pasar dalam negeri yang berkembang pesat untuk kayu dan hasil hutan lain” menurut para pakar,* yang mencatat bahwa pembaruan telah menghasilkan miliaran dolar peningkatan pendapatan petani kecil setempat.

RRI telah membantu Cina mempertahankan komitmennya untuk pembaruan besar-besaran melalui strategi bersisi banyak. RRI telah membiayai penelitian dan memanfaatkan reputasi internasionalnya untuk memberi platform bagi para peneliti dan pelaku advokasi Cina untuk menyampaikan temuan mereka kepada para pembuat keputusan-keputusan penting. RRI juga telah membantu memperluas upaya pembaruan dan memberi saran kepada para pembuat kebijakan dan pejabat-pejabat kunci di kalangan pemerintah karena mereka memerlukan kepercayaan diri dan keahlian yang dibutuhkan untuk membuat keputusan penting.

“RRI memperkuat kemampuan akademisi Cina untuk terlibat dalam proses politik dan untuk mendukung pembaruan tenurial lahan yang dibuktikan dengan semua hal-hal baik yang dihasilkannya bagi lingkungan dan ekonomi mereka,” kata Profesor Xu Jintao, Ketua Departemen Pengelolaan Lingkungan Hidup di Universitas Peking (PKU). “Dengan bantuan RRI dan *Ford Foundation*, kami dapat melakukan penelitian yang membantu mempengaruhi proses penyusunan peraturan perundangan.”

RRI membantu pemerintah kami dan masyarakat setempat untuk mewujudkan arti pentingnya pembaruan tenurial dan menaikkan gambaran tentang hal-hal baik yang dihasilkannya

Li Shuxin
Badan Kehutanan Cina

RRI membantu peneliti di Universitas Peking dan para koleganya merancang program penelitian tingkat nasional yang pertama mengenai pembaruan tenurial hutan. Walaupun temuan masih bersifat awal, Xu melaporkan bahwa pembaruan tersebut telah membawa lonjakan pendapatan keluarga sebesar lebih kurang 10 persen di kalangan petani perdesaan, sedangkan penghutanan kembali mencapai 150 persen di desa-desa yang terkena dampak – begitu para petani setempat yakin bahwa hak mereka dihormati.

Temuan mereka tercakup dalam dokumen yang dipakai untuk melatih pejabat lokal untuk melaksanakan dan mendukung hak-hak tenurial di masyarakat mereka. Xu dan para pimpinan pemerintahan terus menjaga agar konferensi 2006 yang diorganisir oleh RRI di Provinsi Fujian mengarah pada penguatan dukungan politis bagi pembaruan tenurial dengan cara menampilkan hasil-hasil bagus dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Demikian pula, penelitian tersebut juga dipaparkan kepada khalayak dunia.

“RRI membantu pemerintah kami dan masyarakat setempat untuk mewujudkan arti pentingnya pembaruan tenurial dan menaikkan gambaran tentang semua hal-hal baik yang dihasilkannya,” kata Li Shuxin, pejabat Badan Kehutanan Cina (SFA). “Kami dapat mengangkat gambaran manfaat tenurial lahan melalui konferensi-konferensi yang kami selenggarakan bersama dengan RRI. Penelitian yang dipaparkan tersebut berperan penting dalam proses tersebut.”

Melanjutkan semangat perubahan, RRI bekerjasama dengan PKU dan SFA juga menyelenggarakan konferensi internasional mengenai tenurial di Beijing pada 2008 dan 2010, dan pertemuan tingkat tinggi pemimpin negara-negara berhutan terbesar di dunia di Wuyishan pada 2010. Pertemuan-pertemuan ini memungkinkan para pemimpin Cina belajar langsung dari lembaga-lembaga independen terpercaya dan

memahami keunggulan daya saing yang diperoleh bangsa-bangsa lain yang telah melakukan proses serupa. Cina pada gilirannya telah menyampaikan hasil pembelajaran mereka kepada dunia luar.

“Pembaru sering kali kesepian,” Xu berkata. “Bahkan setelah pembaruan tersebut tersebar luas di Cina, masih ada saja yang meragukannya. Pengalaman internasional memberi efek tular sesama rekan yang memberi kami pengetahuan dan rasa percaya diri. Sebaliknya proses tersebut membawa saya ke India untuk berbicara mengenai pengalaman Cina. Dan beberapa minggu lalu, kami bertemu dengan perwakilan Indonesia.”

Pengalaman internasional memberi efek tular sesama rekan yang memberi kami pengetahuan dan rasa percaya diri. Sebaliknya proses tersebut secara keliru membawa saya ke India untuk berbicara mengenai pengalaman Cina.

Profesor Xu Jintao
Universitas Peking

*dikutip dari *Wall Street Journal* dengan editor pelaksana Dr. Uma Lele, pensiunan staf ahli senior di *Independent Evaluation Group* (Kelompok Penilaian Independen) Bank Dunia.